BAB X
PENUTUP

10.1 Kesimpulan

1. Struktur Organisasi

   Struktur organisasi proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus telah disusun secara jelas dan terstruktur, melibatkan pemilik proyek, konsultan perencana, konsultan manajemen konstruksi, serta kontraktor pelaksana. Pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang tegas pada setiap posisi memperlancar koordinasi, komunikasi efektif, serta pengawasan pelaksanaan di lapangan.

2. Manajemen Alat Berat

   Manajemen alat berat pada proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus telah direncanakan dan dieksekusi dengan baik melalui pemilihan alat yang tepat, penjadwalan operasional, serta pengawasan produktivitas. Pemanfaatan *Tower Crane*, *Truck Mixer*, *Concrete Pump*, *Excavator*, dan *rotary drilling rig* meningkatkan efisiensi, mempercepat penyelesaian, serta mendukung target proyek secara optimal.

3. Aspek Hukum dan Ketenagakerjaan

   Penerapan aspek hukum dan ketenagakerjaan pada proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hak-kewajiban pekerja, jam kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta jaminan sosial. Penggunaan alat pelindung diri (APD), safety morning talk, dan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan mencerminkan komitmen proyek untuk lingkungan kerja yang aman dan teratur

4. Administrasi Proyek

   Administrasi proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus berjalan rapi dan terorganisir melalui laporan harian, mingguan, serta bulanan, gambar kerja,

rapat koordinasi rutin, kurva-S, dan pengelolaan kontrak. Sistem ini krusial untuk mengendalikan waktu, biaya, dan kualitas agar pekerjaan sesuai rencana.

5. Teknik Pengelolaan Lingkungan

   Pengelolaan lingkungan di proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus menerapkan pengolahan limbah konstruksi, daur ulang material sisa, serta housekeeping rutin. Langkah-langkah ini meminimalkan dampak buruk pada lingkungan sekitar sambil menjaga area kerja tetap bersih, aman, dan rapi.

6. Struktur Rangka Gedung Tinggi

   Pekerjaan struktur rangka gedung tinggi termasuk kolom, balok, pelat, dinding geser/Shearwall, bekisting, dan perawatan beton dilaksanakan sesuai metode dan spesifikasi teknis. Sistem pemasangan-pembongkaran bekisting yang benar serta curing beton yang tepat menjaga kualitas beton dan integritas struktur secara keseluruhan.

7. Teknik Pondasi Lanjut

   Pondasi *bore pile* menjadi pilihan utama untuk Gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus karena cocok dengan kondisi tanah dan desain bangunan bertingkat. Pelaksanaan dengan metode pengeboran tepat serta perhitungan daya dukung memastikan kestabilan dan keamanan struktur bangunan dalam jangka panjang.

10.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang MBKM pada Proyek Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu IAIN Kudus, disarankan agar pengendalian waktu pekerjaan, khususnya pada pekerjaan struktur seperti pengecoran kolom, balok, dan pelat lantai, dapat lebih dioptimalkan melalui pengaturan jadwal alat dan material yang lebih terkoordinasi serta pemanfaatan alat berat secara efektif. Selain itu, manajemen alat berat perlu terus ditingkatkan melalui perencanaan operasional dan pemeliharaan rutin untuk mendukung kelancaran pekerjaan. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) hendaknya dilakukan secara lebih konsisten melalui pengawasan penggunaan APD dan pelaksanaan safety briefing secara rutin. Pengelolaan lingkungan proyek juga perlu ditingkatkan, terutama dalam menjaga kebersihan area kerja dan pengendalian dampak aktivitas konstruksi terhadap lingkungan sekitar kampus. Di samping itu, koordinasi antar pihak yang terlibat dalam proyek perlu diperkuat agar setiap permasalahan teknis di lapangan dapat ditangani secara cepat dan tepat, sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan rencana mutu, waktu, dan biaya yang telah ditetapkan.